BAB II

PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS ASET

(TINJAUAN TEORITIK)

A. Asset Bassed Community Development (*ABCD*)

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda / komunitas / masyarakat. Pemuda merupakan potensi yang berharga bagi sebuah desa. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang. Keberagaman pemuda desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan / potensi yang ada pada setiap pemuda. Ketrampilan dari setiap pemuda ditampung dalam wadah organisasi pemuda. Organisasi ini bertujuan untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan bagi generasi pemuda.

Lembaga pemuda bisa menjadikan perubahan yang berkelanjutan. Perubahan ini bisa mengikutkan partisipasi aktif bagi pemuda sehingga pemuda bisa mengetahui perubahan yang diinginkan dan bisa dilanjutkan kedepannya. Pemuda juga bisa mengkontrol pembanguna yang ada di Perkampungan. Pemuda juga bisa sebagai aktor berjalannya pembangunan perkampungan dengan dampingan pihak – pihak terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:[1]

1. *Discover* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery,* kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

Pendamping melakukan wawancara kepada masyarakat Peneleh tentang kondisi kampung. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat Peneleh.

2. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk

[1] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,* Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal, 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, lagu, dan foto.

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat dan pemuda Peneleh pendamping mulai mengetahui impian / keinginan masyarakat Peneleh. Setelah mengetahui keinginan / impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset – aset yang ada pada masyarakat dan pemuda Peneleh. Aset yang terlihat di wilayah Peneleh adalah lembaga pemuda. Aset ini yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi impian masyarakat Peneleh

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.

Pendamping dengan pemuda terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD penamping dan pemuda menetukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Poses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan pemuda Kampung Peneleh.

5. *Destiny* (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju.

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset lembaga pemuda yang ada di Peneleh. Selain untuk memenuhi impian masyarakat lembaga pemuda juga bisa lebih berkembang.

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan pola pikir dalam memecahan suatu masalah yang ada masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Asumsi Teori Perubahan

Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga berguna untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat.[2] Menurut teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Comte membagi dalam dua konsep penting yaitu *Social Static* (bangunan structural) dan *Social Dynamics* (dinamika structural). Yang mana bangunan structural merupakan hal-hal yang mapan, berupa stuktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. Bahasan utamanya mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat yang melandasi dan menunjang orde, tertib dan kestabilan masyarakat.

Sedangkan dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari suatu waktu ke-waktu yang lain, yang dibahas adalah dinamika sosial dari struktur yang berubah dari waktu kewaktu. Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong ke masa (generasi) ke masa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai hierarchy masyarakat yang memuat pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elite*, *middle*, dan *lower class*). Sedangkan dinamika sosial adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa kemasa yang lain.

Perubahan sosial pun memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu kewaktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di

[2] Agus Salim, *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2002. Hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.[3]

Masyarakat kampung Peneleh merupakan salah satu wilayah yang mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Dimana yang dulunya wilayah tersebut masih bangunan tempo dulu atau yang lebih dikenal dengan wilayah prasejarah. Sekarang menjadi wilayah yang mulai diperhatikan. tetapi tempat prasejarah yang ada di Peneleh ini belum semua dilestarikan keberadaannya.

Perubahan sosial menurut Roy Bhaskar bahwa perubahan sosial biasanya terjadi secara bertahap dan berjalan sebagaimana wajarnya (naturaly) serta tidak pernah terjadi secara radikal melainkan terjadi karena proses mengulang-ulang,menghasilkan kembali segala hal yang diterima[4]. Tentu setiap masyarakat mempunyai impian-impian yang di inginkan untuk kehidupan mereka kedepannya. Karna bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masayarakat itu. Dalam artian positif impian tentang masa depan berfungsi mengarahkan tindakan apa saja yang akan dilakukan maupun direncanakan oleh masyarakat. Dengan adanya impian tersebut masyarakat mengerti apa yang mereka inginkan maupun butuhkan.

Setiap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tidak selalu berarti bahwa semua harus seragam dan harus semodern barat. Namun bagimana masyarakat menyiasati perubahan tersebut sebagai peubahan yang menuju kebaikan. Dalam

---

[3] Ibid,. Hal. 9-10

[4] Robert H. Lauer. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial.* Jakarta : PT Rineka Cipta. 1993 Hal. 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artian merubah pola pikir atau *mindset* yang ada dalam masyarakat, ketika pola pikir berubah maka dengan sedirinya masyarakat akan sadar apa yang menjadikan masyarakat berdaya dan mampu memanfaatkan potensi di sekelilingnya.

C. Teori Perubahan Dalam Pendekatan Berbasis Aset

Pengembangan masyarakat ada dua pendekatan yakni berbasis kelemahan dan pendekatan berbasis kekuatan. Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistis dan kreatif dalam melihat realitas seperti: melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi apa yang berkerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan[5]. Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat diberdayakan.

Pendekatan berbasis kekuatan melihat relitas dengan cara yang jauh lebih alami dan holistik. Kegiatan pembangunan harus diterapkan dalam konteks organisme hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Selain menggunakan logika dan analisis, memori dan imajinasi juga penting dihidupkan dalam menciptakan perubahan. Proses perubahan adalah upaya bersengaja menggumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa yang member harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang sedang terjadi sekarang dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi.

---

[5] Christoper dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013. Hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset adalah segala bentuk yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai disebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.[6] Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang mereka ingin capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif unutk mewujudkan visi mereka. Datangnya fasilitator pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian mereka. Akan tetapi ikut berperan penting dalam mendorong pengelolahan situs napak tilas HOS. Cokroaminoto di wilayah Peneleh untuk membangun kesadaran masyarakat untuk peningkatan ekonominya dalam memanfaatkan aset wisata. Perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bukan fasilitator yang menjadi tokoh utama, akan tetapi masyarakatlah yang menjadi aktor penting untuk menuju perubahan yang diinginkan. Tugas fasilitator bagaimana membangun paradigma diantara mereka dan membangun masyarakat menjadi lebih baik.

[6] Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2014. Hal 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. **Kerangka Teori Perubahan Yang Digunakan**

Dalam teori perubahan ada beberapa kerangka dasar atau fondasi teori menjadi bagian dari teori perubahan bagi pendekatan berbasis kekuatan.[7]

1. Keberlimpahan Masa Kini

   Setiap orang punya kapasitas, kemampuan, bakat dan gagasan. Setiap kelompok punya sistem dan sumber daya yang bisa digunakan dan diadaptasi untuk sebuah proses perubahan. Begitu pula dengan pemuda di kampung Peneleh, mereka mempunyai suatu kapasitas, kemampuan, bakat dan gagasan serta mempunyai sistem dan sumberdaya yang bisa dimanfaatkan, digunakan dan di adaptasi untuk proses menuju perubahan.

2. Pembangunan '*Inside Out'* Atau Dari Dalam Ke Luar

   Perubahan yang bermakna dan berkelanjutan pada dasarnya bersumber dari dalam dan orang merasa yakin untuk menapak menuju masa depan saat mereka bisa memanfaatkan kesuksesan masa lalunya. Impian masyarakat Peneleh untuk menjadi yang lebih baik, tidak terlepas dari kesuksesan di masa lampau yang ingin masyarakat ulang kembali. Dengan melakukan perubahan untuk meraih masa depannya.

3. Proses Apresiatif

   Setiap orang atau kelompok punya pilihan untuk melihat realitas dari sisi positif maupun negative. Seperti melihat sebuah gelas sebagai

[7] Christoper dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013. Hal.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setengah penuh atau setengah kosong. Pendekatan berbasis kekuatan menggunakan teori ini untuk menawarkan pandangan bahwa sementara selalu ada dua sisi untuk realitas apa pun, memusatkan perhatian pada kedua sisi positif dan negative akan memberi gambaran realitas yang lebih lengkap, tetapi memusatkan perhatian pada hal yang positif. Pendekatan berbasis kekuatan bersengaja mengamati dan mendorong sisi realitas yang bisa di gunakan atau dimanfaatkan. Pendekatan berbasis kekuatan melacak apa yang ingin dilihat lebih banyak dan mengembangkan apa yang telah berhasil sejauh ini.

4. Pengecualian Positif

Dalam setiap komunitas sering sekali ada sesuatu yang bekerja dengan baik dan seseorang yang berhasil secara istimewa, kendati menggunakan sumber daya yang sama. Ini adalah prinsip yang mendasari teori *Positive Deviance*. Menurut teori ini titik mula adalah mencari dan menganalisi contoh- contoh mereka lebih berhasil meski menggunakan sumber daya yang sama. Titik awal perubahan adalah mengamati perilaku yang patut untuk di contoh.

5. Konstruksi Sosial Atas Reliatas

Tidak ada situasi sosial yang telah ditentukan sebelumnya. Kita selalu mengkonstruksi sendiri realitas yang dijalani, apapun yang dilakukan merupakan langkah pertama menuju apa yang ingin diwujudkan. *Appreciative Inquiry* dan pendekatan berbasis aset beranjak dari teori ini. Banyak pendekatan berbasis aset yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa kita bergerak menuju realitas yang paling menarik perhatian. Apa yang di bicarakan menjadi focus dan apa yang diinginkan sangat mungkin terwujud karena kita selalu menciptakan peluang dan membuat pilihan untuk mewujudkannya. Bahkan apa yang ingin diketahui, dan saat mulai proses pencarian, maka mulailah proses perubahan. Jadi jika ingin perubahan yang positif maka harus cari tahu tentang berbagai hal yang paling mungkin membuat perubahan itu terjadi. sama halnya jika ini terjadi di masyarakat Peneleh ingin mengalami sebuah perubahan, maka masyarakat harus mencari tahu hal apa yang bisa merubah menjadi lebih baik tersebut

6. Hipotesis Heliotropik

Sistem –sistem sosial berevolusi menuju gambaran paling positif yang mereka miliki tentang dirinya. Mungkin hal ini tidak disadari atau didiskusikan secara terbuka namun gambaran-gambaran itu menjelaskan alasan mengapa melakukan hal-hal tertentu. Hal ini menggunakan dan menyatakan bahwa ketika gambaran masa depan positif, memberi semangat dan inklusif, maka kemungkinan besar akan lebih terlibat serta mempunyai energi yang lebih besar untuk mewujudkannya. Selalu yakin bahwa perubahan yang dicari adalah gambaran realitas yang positif dan diinginkan, bukan sesuatu yang negative atau tidak diinginkan. Masyarakat Peneleh bersama Pemuda harus meninggalkan sisi yang tidak baik dan mengembangkan sisi yang baik dengan realitas yang ada sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dialog Internal

Mengukur dan mempengaruhi bagaimana sebuah organisasi berfungsi dengan memperhatikannya dan mengubah dialog internal yang terjadi di dalam organisasi tersebut. Riset oleh Profesor Marsial Losada dan Barbara Fredrickson tentang organisasi dengan kinerja tinggi dan rendah memperlihatkan efek ini. Mereka memberikan beberapa bukti untuk menunjukkan bahwa jika sebagian besar hubungan berdasarkan interaksi positif, maka besar kemungkinan hubungan tersebut akan berkembang. Akibatnya jika dialog internal positif, terbuka terhadap perubahan dan kalaboratif maka organisasi itu akan menjadi lebih kuat. Mengambil teori ini dengan menyatakan bahwa jika suatu komunitas yang ada focus pada kekuatan dan kesuksesan maka akan bisa menemukan energy yang lebih besar untuk perubahan dan bisa menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan, itulah yang harus dilakukan oleh masyarakat Peneleh.

8. Keterlibatan Seluruh Sistem

Cara berfikir sistem atau *Systems Thinking* (bagaimana segala sesuatu bekerja dalam sistem atau saling terhubung, dengan masing-masing bagian saling mempengaruhi dalam menentukan apa yang akan terjadi) di adaptasi untuk diterapkan pada sistem sosial dan organisasi oleh *Peter Chekland* dan telah menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai *Soft Systems Metodology* (SSM). Metodologi ini beranggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sebuah organisasi atau kumpulan kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama dapat berubah dengan menemukan cara untuk mempengaruhi bagian-bagian dalam rantai unit yang saling berinteraksi. AI menggunakan sebagian teori dibalik *Systems Thinking* dan *Soft Systems Metodology* (SSM) dengan menawarkan bahwa jika ingin melakukan perubahan seluruh sistem harus dilibatkan keseluruhan organisasi dan mitranya, semua yang berhubungan dengan apa yang sedang diusahakan.

9. Teori Naratif

Penggunaan percakapan seni terstruktur makin sering digunakan dan dilihat sebagai cara mendorong pemahaman dan focus komunitas pada apa yang menjadi kepedulian bersama kelompok. Percakapan merupakan bentuk lain dalam mendorong bertutur cerita di format yang terlalu terstruktur. Percakapan adalah belajar mengidentifikasi apa yang di anggap penting lewat suasana terbuka dan tidak terlalu formal. Salah satu contoh adalah *World Café* yang biasanya dipakai sebagai pertemuan kelompok yang sedang mencari arah dan dijelaskan sebagai usaha interaksi pemikiran yang lewat percakapan tentang pertayaan yang benar-benar penting. Dalam melakukan wawancara atau percakapan yang jelas dan lugas untuk memahami focus kelompok masyarakat atau komunitas yang akan menjadi cerita yang jelas dan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sosial Budaya yang tertinggal (Pariwisata)

Sosial budaya yang tertinggal, yang biasa disebut Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan obyek kajian sosiologi. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pengemembangun pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah. namun belakangan ini aspek sosial dan budaya mulai di kaitkan dalam pembangunan pariwisata dikarena mereka merupakan pusat dan penggerak, sekaligus untuk siapa pembangunan tersebut dilakukan sesuai dengan konsep *people-centred development*. Jadi manusia bukan sekedar faktor produksi[8].

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya yakni aspek ekonomi dan aspek sosial budaya. Dampak yang diharapkan dari aspek ekonomi yakni meningkatkan pendapatan masyarakat, adanya peluang kerja untuk masyarakat dengan begini pengganggguran yang ada di wilayah tersebut berkurang, sehingga akan menglami kesejahteraan sosial dan peluang usaha untuk masyarakat juga menjadi salah satu dri kesejahteraan masyarakat, dengan adanya peluang usaha berdagang di sekitar tempat wisata tersebut maka pendapatan masyarakat lebih

[8] I Gde Pitana, Putu G. Gayatri, *Sosilogi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2005. Hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Sedangkan dampak dari aspek sosial budaya yakni masyarakat sebagai proses belajar dalam hal menggerakan dan mengelolah perkembangan pariwisata tersebut, dengan demikian masyarakat juga memiliki tanggung jawab atas kepemilikan dari aset ini. bahkan dari pariwisata ini dapat merangsang munculnya komunikasi yang lebih intensif di dalam masyarakat dan kekerabatan yang ada di warga setempat menjadi lebih baik.

Dampak sosial budaya yang ditimbulkan adalah cenderung dari dampak datangnya para wisatawan yang berasal dari beragam budaya yang kemudian mempengaruhi masyarakat local yang kemudian akan menimbulka perubahan sosial budaya. Peranan obyek wisata dalam bidang budaya yaitu melestarikan budaya sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luar dan nili-nilai luhur bangsa tidak hilang oleh perkembangan zaman. Selain itu obyek wisata juga mendatangkan pendapatan bagi masyarakat pengelolah sekitar sehingga meningkatkan taraf hidup dan mengangkat potensi daerah mereka.

Jika kesadaran masyarakat terhadap aset yang mereka miliki semakin meningkat, Maka pembangunan pariwisata semakin mendapatkan perhatian dan harus dipertimbangkan secara matang agar nantinya tidak berdampak negative terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu dampak negative dari adanya pambangunan pariwisata yakni merusak kebudayaan masyarakat yang sudah ada sejak dahulu, dan juga nilai sosial (kekerabatan) mereka berkurang karena adanya saingan bisnis perdagangan yang mereka kelolah, maka dari itu masyarakat atau penerima wisatawan harus mempertimbangkan matang-matang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi mereka dalam mengelolah pariwisata ini agar nantinya berjalan dengan lancar pembangunan wisata mereka.

Menurut teori sosiologi pariwisata yang dikemukan oleh Robinson (1976) bahwa pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana baru. Dengan masyarakat merupakan penggerak dan pengelolah dari pariwisata tersebut agar meningkatkan pendapatan masyarakat melalui adanya pedangan kaki lima di sekitar pariwisata tersebut, selain itu dengan adanya pariwisata ini nilai sosial (kekerabatan) mereka menjadi lebih baik, semua ini harus di dasari dengan adanya kerjasama dan kesepakatan bersama.

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan persoalan lebih mudah. Dengan saling percaya, toleransi dan kerjasama mereka dapat membangunan jaringan baik didalam kelompok maupun dengan kelompok lainnya. Lahirlah masyarakat peduli akan kehidupan yang saling memberi perhatian dan saling percaya akan sesama, dan mendorong kehidupan masyarakat yang damai, bersahabat, dan tentram. Begitupun juga partisipasi masyarakat untuk meningkatkan sektor pariwisata yaitu dengan ikut berkontribusi dalam pembangunan dan perbaikan wisata di daerah mereka. Dengan menggali potensi daerah yang memiliki ciri khas dan ciri daya tarik kemudian dikembangkan dengan menggabungkan dan mengangkat nilai-nilai kebaikan mereka, agar lebih dikenal seluruh masyarakat serta akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Prinsip Pengembangan Masyarakat Dengan Pengembangan Berbasis Aset

Daya tarik pendekatan berbasis aset dengan pengembangan masyarakat ini, menjadikan masyarakat bangga dengan apa yang dimiliki. Mengajarkan kesederhanaan dan kekuatan, karena kekuatan yang ada dalam diri masyarakat itulah yang mendorong masyarakat dalam melakukan perubahan. Dalam kaitan ini, sengaja sumberdaya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut *Pentagonal Asset*, yaitu :

a. Aset Fisik

Aset fisik disini berarti sumberdaya yang bersifat fisik, biasanya lebih dikenal dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini keadaan fisik yang ada di Kampung Peneleh adalah pembangunan seperti masjid tempat untuk beribadah bagi umat islam, sekolah, tempat bersejarah dan puskesmas untuk masyarakat setempat. Selain itu senagian masyarakat Peneleh juga memiliki sumber daya alam seperti penanaman tumbuhan di depan rumah untuk penghijauan dan membuat kampung mereka tampak sejuk.

b. Aset Ekonomi

Segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupanya. Disini pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas karyawan dan pedagang kaki lima, yang mana itu tergolong dalam aset ekonomi. Karena dari sinilah mereka bisa memenuhi kebutuhannya.

Aset yang di miliki masyarakat ini harus di kembangkan dengan baik. Tapi pada kenyataanya dalam suatu usaha pasti ada kendalanya. Namun masyarakat harus bertahan atau *survive* di tengah-tengah permasalahan ekonomi yang terjadi saat ini.

c. Aset Lingkungan

Segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun nonfisik. Aspek fisik disini dapat diartikan segala sesuatu yang berada di lingkungan Kampung Peneleh. Letak perkampungan yang sangat strategis dan lingkungan mereka bisa dikatakan kampung sejarah karena lingkungan mereka tempat prasejarah dan model rumah yang masih kuno, dan bisa menjadikan tempat bersejarah tersebut aset yang bisa membuat kampung mereka mengalami perubahan dari berbagai aspek yakni ekonomi, sosial dan budaya.

d. Aset Manusia

Potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perananya sebagai makhluk sosial. Potensi yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketrampilan, karena ketrampilan menjadi aset penting sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Yang terpenting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pengetahuan masyarakat dalam menjalankan perubahan-perubahan yang ada.

e. Aset Sosial

Segala hal yang berkenan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang sudah ada. Seperti halnya Masyarakat Peneleh belum bisa dikatakan memiliki jiwa sosial yang tinggi di antara sesama manusia. Dan masih Belum adanya pengorganisiran yang membuat masyarakat memiliki jiwa saling peduli antar sesam. Hal itu yang menjadikan kurang adanya kekompakan dan saling berkerjasama untuk membangun perubahan di Kampung mereka.

Dengan pendekatan ABCD, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Mereka kemudian menyadari bahwa jika sumber daya ini ada atau bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.[9]

Oleh karena itu, untuk menciptakan kuasa masyarakat atas milik, kelola dan manfaat aset mereka harus dilakukan pemberdayaan. Yang mana arti pemberdayaan disini berarti proses menciptakan masyarakat agar mampu dan

[9] Christoper dereau,2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, Hal.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kuasa atas miliknya, kelola atas miliknya, dan memanfaatkan miliknya untuk sebesar-besarnya demi kesejahteraan mereka.[10]

G. Pengembangan Masyarakat Islam Menggunakan Dakwah Bil Hal

Pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umumnya pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok usaha (jamaah), dan masyarakat (ummah). Model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal sholeh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial seperti yang diterangkan dalam Al- Qur'an yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ

أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[11]

---

[10] Agus Afandi,dkk.,. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.2013. Hal. 137

[11] Q.S. Al – Hujarat : 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan *dakwah bil-hal* lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.[12] Dakwah bil – haal selain meningkatkan taraf hidup secara materi juga merupakan meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia biasanya disebut dengan pembedayaan atau *empowerment.*

Pendampingan pemuda masyarakat Peneleh merupakan salah satu dakwah bil – haal sebagai upaya pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan tersebut dengan tujuan untuk merubah menset pemuda yang masih berfikir seenaknya menjadi pemuda yang mempunyai pemikiran luas dan kritis. Pemikiran pemuda yang luas dan kritis dapat berguna menjadi *social change*. Perubahan sosial yang terjadi merupakan perubahan yang diawali dari pemuda untuk wilayah tersebut.

Para pemuda yang tergabung di lembaga karang taruna menginginkan wilayahnya menjadi wilayah yang aman, nyaman, tenang, dan sejahtera. Keinginan tersebut bisa terjadi kalau ingin merubah nasibnya, maka mereka sendirilah yang harus bertindak untuk merubah dirinya. Sesuai dengan firman Allah SWT pada Q. S. Ar – Ra'd ayat 11.

[12] Jurnal Aplikasi llmu-ilmu Agarna, Vol. Ill, No. 2 Desember 2002:182-192. Hal 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ

مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا

لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia[13].

Firman Allah SWT diatas memperjelaskan Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya adalah diskonstruksi oleh manusia sendiri, bukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukakan perubahan, bukan oleh Tuhan, meskipun tuhan sendiri punya kuasa untuk melakukan itu. Pemberdayaan secara partisipasi meupakan pemberdayaan yang sangat baik untuk digunakan sebagai perubahan sosial. Seperti pendampingan pemuda masyarakat Peneleh dengan partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Pembanguna desa yang dilakukan oleh pemuda di Peneleh

[13] Q.S. Ar-Rad : 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah membangun kesadaran masyarakat untuk peningkatan ekonominya dalam memanfaatkan aset wisata.

Pada hakekatnya dakwah adalah usaha atau upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi suatu keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur agama Islam. Perubahan yang dimaksud adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada objek diri dakwah. Dengan demikian aktivitas dakwah Islam bukan hanya sekedar suatu dialog lisan melainkan dengan perbuatan atau karya yaitu dakwah bil hal.[14] Maka dari itu dalam model pemberdayaan manapun partisipasi aktif suatu masyarakat adalah prasyarat utama dalam pola perubahan.

Jika ingin meningkatkan taraf hidupnya dan membangun sosialnya, haruslah berangkat dari diri masing-masing. Bukan semacam pembangunan model *top down* yang telah banyak terbukti kurang efektif dalam membangun masyarakat. Karena pembangunan masyarakat yang ideal menekankan keterlibatan masyarakat secara sadar dalam pembangunan.[15] Pemanfaatan potensi pengetahuan pedagang tentu saja digunakan sebagai alat untuk memberdayakan mereka sendiri. Pengetahuan yang dimiliki, dikembangkan serta diaplikasikan didalam kehidupan jika ingin mencapai kesuksesan yang diharapkan.

---

[14] Saefuddin. *Strategi Dakwah Bil Hal.* Jakarta. 1989. Hal. 13

[15] Nanih Mahendrawati. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2001. Hal.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dirujuk pada Al-Qur'an, Allah pun telah menjelaskan dalam surat Al-Khafi ayat 10 yang berbunyi :

إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا

مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini).[16]"

Pemuda merupakan aset sebuah bangsa / negara. Seperti halnya pemuda di wilayah Peneleh merupakan aset dari kampung Peneleh kecamatan Genteng Kali. Pemuda merupakan modal yang sangat berharga untuk menuju perubahan sosial. Selain perubahan sosial juga bisa menjadi pelopor pembangunan desa dengan berkelanjutan / *sustainable*. Pendampingan yang dilakukan bersama pemuda merupakan salah satu bentuk dakwah yang terkandung dalam unsur – unsur dakwah. Unsur – unsur dakwah yang terkandung dalam proses pendampingan tersebut adalah Subyek (pelaku dakwah), Obyek (peneima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).[17]

[16] Q.S Al-Khafi : 10

[17] M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana. 2002. hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek dakwah adalah pelaku / orang yang melaksanakan dakwah baik beupa lisan, tulisan atau perbuatan. Dakwah tersebut bisa dilakukan dengan cara individu, kelompok, atau lemabaga. Dalam proses pendampingan yang menjadi subyek dakwah adalah pendamping. Pendamping melakukan / melaksanakan / mengajak pemuda untuk berubah menjadi yang lebih baik. Mengajak pemuda dalam poses pendampingan merupakan salah satu dakwah yang berupa dakwah dengan perbuatan. Dakwah juga termasuk menjadikan pola pikir manusia menjadi pola pikir yang tidak salah dan tidak melenceng dalam hukum islam.

Obyek / penerima dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Manusia yang menjadi sasaran dakwah bisa sebagai individu, kelompok / lembaga, dan manusia seluruhnya. Obyek dakwah dalam proses pendampingan adalah pemuda. Pemuda di kampung Peneleh untuk menjadi pemuda yang mempunyai pola pikir kritis dan tanggap akan lingkungan sekitar. Pemuda diajak untuk memikirkan kampung Peneleh kedepannya saat pemuda tersebut menggantikan pemeintahan yang ada saat ini. Sehingga pembangunan yang sudah dimulai saat ini bisa dilanjutkan oleh pemuda.

Maddah / materi dakwah adalah pesan yang akan disampaikan kepada obyek dakwah. Pesan yang disampaikan bisa berupa materi akhlak / budi pekerti. Pada pendampingan pemuda materi yang disampaikan adalah materi tentang tingkah laku yang peduli dengan lingkungan sekitar. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk syukur atas kenikmatan yang sudah di beri oleh Allah SWT. Atas pemberian tersebut kita sebagai makhluk di muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi wajib untuk menjaga dan melestarikan sehingga kelak anak cucu kita bisa merasakan seperti apa yang kita rasakan saat ini.

Wasilah / Media dakwah adalah alat yang digunakan saat melaksanakan kegiatan dakwah kepada obyek dakwah. Media yang digunakan dalam proses pendampingan yaitu lisan, tulisan, dan akhlak. Lisan yang dimaksud adalah proses wawancara dan *apprecative inquiry* untuk memperoleh cerita dari pemuda dan warga dalam kesuksesan yang sudah di dapat pada masa lalu. Tulisan ini merupakan media untuk menuliskan hasil atau proses saat pendampingan dilakukan. Sedangkan akhlak merupakan sebuah perbuatan yang bisa menghasilkan perubahan untuk wilayahnya serta untuk pemuda tersebut.

Thariqah / metode dakwah yang dilakukan dalam proses pendampingan adalah metode ABCD. Metode ini meupakan metode yang sangat bagus untuk memotivasi pemuda dengan apa yang dimilikinya saat ini. Pemuda bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menjadikan pemuda yang bisa membangun desanya dengan baik dan benar serta menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Atsar / Efek dakwah merupakan setiap aktifitas memiliki dampak atau efek terhadap obyek dakwah. Dalam pendampingan pemuda efek yang didapat pemuda adalah mejadikan peubahan pola pikir pemuda serta peduli lingkungan sekitar. Efek ini bisa berdampak positif pada pembangunan yang ada di kampung Peneleh.

Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dakwah setidaknya ditempuh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata.[18] Pada dasarnya dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi yang lebih baik dan lebih sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang di manifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak.

Pendampingan yang dilakukan bersama pemuda merupakan salah satu bentuk dakwah yang terkandung Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa pemuda Islam merupakan pemuda yang memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, yang ada di dalam surat Al-Khafi ayat 13-14 yang berbunyi :

نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا۟ فَقَالُوا۟ رَبُّنَا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَا۟ مِن

دُونِهِۦٓ إِلَٰهًا ۖ لَّقَدْ قُلْنَآ إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. "Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri. lalu mereka pun berkata, "Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan Perkataan yang Amat jauh dari kebenaran" maksudnya: berdiri di hadapan raja Dikyanus (Decius) yang zalim dan menyombongkan diri"[19].

[18] Amirullaah Achmad. *Dakwah Islam dan Perubahan sosial.* Yogyakarta: Prisma Data. 1983. Hal 45

[19] Q.S Al-Khafi :13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter dan perilaku pemuda merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan pembangunan suatu kampung. Selain memiliki rasa tanggung jawab mereka juga harus memiliki sifat sebagai pemuda beriman yang menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya. Begitu pula dengan sifat sabar dan penolong sesama manusia. Dengan begitu pemuda memiliki ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bisa merubah dan mengembangkan pembangunan yang ada di dalam perkampungan mereka. Begitu pula dengan pemuda kampung Peneleh, mereka harus memiliki kreteria pemuda ideal yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an, bahwasannya pemuda harus memiliki jiwa yang beriman kepada Tuhan dan memiliki pemikiran yang inovatif. Semua ini harus diterpakan di dalam jiwa pemuda perkampungan Peneleh.

Pada hakekatnya dakwah adalah usaha atau upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi suatu keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur agama Islam. Perubahan yang dimaksud adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada objek diri dakwah. Dengan demikian aktivitas dakwah Islam bukan hanya sekedar suatu dialog lisan melainkan dengan perbuatan atau karya yaitu dakwah bil hal.[20] Maka dari itu dalam model pemberdayaan manapun partisipasi aktif suatu masyarakat adalah prasyarat utama dalam pola perubahan.

[20] Saefuddin. *Strategi Dakwah Bil Hal.* Jakarta. 1989. Hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id